

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit yang optimal. Dalam waktu tertentu, perusahaan menentukan target perolehan laba yang harus dicapai oleh perusahaan (Novika & Siswanti, 2022). Keuntungan atau profit perusahaan dapat dicapai melalui dua cara yaitu dengan mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan perusahaan (Vítková, et al., 2017). Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya, investasi, dan efisiensi dalam menggunakan biaya sehingga diharapkan dapat mencapai target laba yang diinginkan (Novika & Siswanti, 2022).

Berdasarkan *statement* yang dikeluarkan oleh SFAC (*statement of financial accounting concept*) mengenai perolehan laba perusahaan, informasi laba perusahaan pada umumnya menjadi perhatian utama dalam menaksirkan kinerja perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen serta diharapkan dapat menaksirkan *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Toni, et al., 2021). Kemampuan *earning* perusahaan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan serta dapat mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Fuadi, 2020). Profitabilitas ini merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba. Profitabilitas ini dapat dihitung

menggunakan rasio-rasio keuangan yang berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan asset atau hasil penjualan dalam mengoptimalkan laba atau profit.

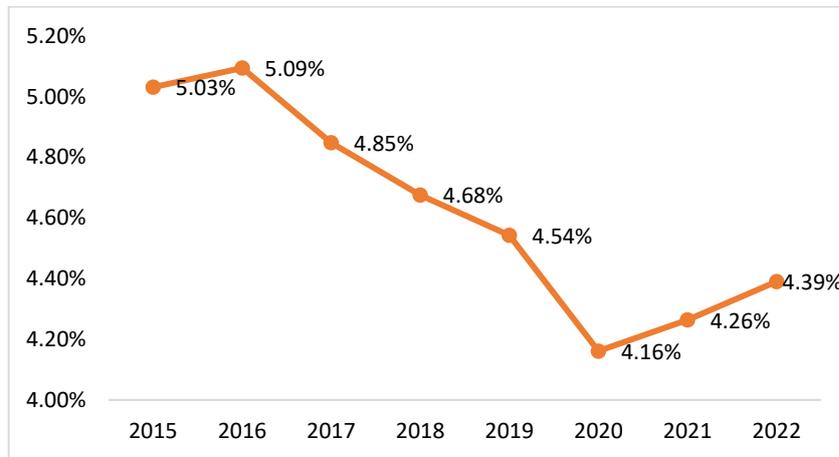
Dalam lingkup bisnis perbankan, mengoptimalkan profit menjadi salah satu target utama perusahaan. Untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal, tentu saja harus disertai dengan pendapatan yang optimal agar dapat mencapai target laba yang diinginkan. Pendapatan perusahaan perbankan berasal dari kegiatan utama bank dan jasa-jasa yang disediakan dan ditawarkan oleh bank. Pendapatan bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima oleh bank lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh bank (Fuadi, 2020). Keuntungan perusahaan perbankan bersumber dari *spread based income* dan *fee based income*. *Spread based income* atau keuntungan pokok perbankan berasal dari kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui pemberian pinjaman atau kredit. Bank mendapatkan keuntungan dari selisih bunga pokok dan bunga pinjaman. Sementara itu, *fee based income* merupakan keuntungan perbankan yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan melalui jasa atau produk perbankan lainnya (Fuadi, 2020).

Dalam perkembangannya, keadaan laba perbankan di Indonesia mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2022 (Gambar 1.1). Walaupun terjadi fluktuasi pada tahun 2020, laba perbankan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Namun, keadaan rasio *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan terlihat cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Gambar 1.2). Hal ini memperlihatkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank dari kredit perbankan cenderung mengalami penurunan.

Sejumlah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia mengalami penurunan margin bersih dari pendapatan bunga di beberapa tahun terakhir yang dapat dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada laporan tahunan bank. Salah satu bank yang mengalami penurunan *Net Interest Margin* adalah PT Bank Mandiri Tbk. Bank ini mengalami penurunan rasio NIM dari tahun ke tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020, yaitu dari 5,46% pada tahun 2019 turun menjadi 4,48% pada tahun 2020 lalu. Beberapa bank lainnya juga mengalami fluktuasi laba bersih, seperti Bank CIMB, Bank Bukopin, Bank BTN, Bank MEGA, dan Bank BNI.



Gambar 1. 1 Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2015-2022 (dalam miliar rupiah)  
(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)



Gambar 1.2 Perkembangan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2015-2022  
(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)

Oleh sebab itu, dalam praktiknya bank tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga dalam upaya peningkatan profit, melainkan berupaya memperbesar pendapatan dan keuntungan dari *fee based income* yang berasal dari transaksi yang dilakukan dalam jasa-jasa bank lainnya (Fuadi, 2020). Fuadi dalam bukunya mengenai perbankan menyatakan bahwa keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan perbankan dari jasa-jasa bank lainnya semakin diperlukan seiring dengan perkembangan dunia perbankan dari tahun ke tahun. Upaya peningkatan profit melalui *fee based income* ini adalah usaha perusahaan perbankan untuk mengantisipasi terjadinya risiko penurunan pendapatan bunga. Penurunan jumlah kredit bank akan menurunkan keuntungan yang didapatkan bank dari aset yang dimilikinya (Kulu, et al., 2022). Menurut Kulu. *et. al* (2022), penurunan pendapatan yang dialami oleh bank sebagai akibat dari menurunnya kredit, berpotensi memengaruhi seberapa baik kinerja perbankan.

Perkembangan teknologi dalam dunia perbankan telah memberikan dorongan pada perusahaan perbankan untuk melakukan transformasi dengan mulai memanfaatkan teknologi yang disebut dengan *financial technology* dalam penyediaan jasa keuangan. *Financial technology* atau biasa disingkat dengan *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam penyediaan jasa keuangan yang baru dan lebih baik (Thakor, 2019).

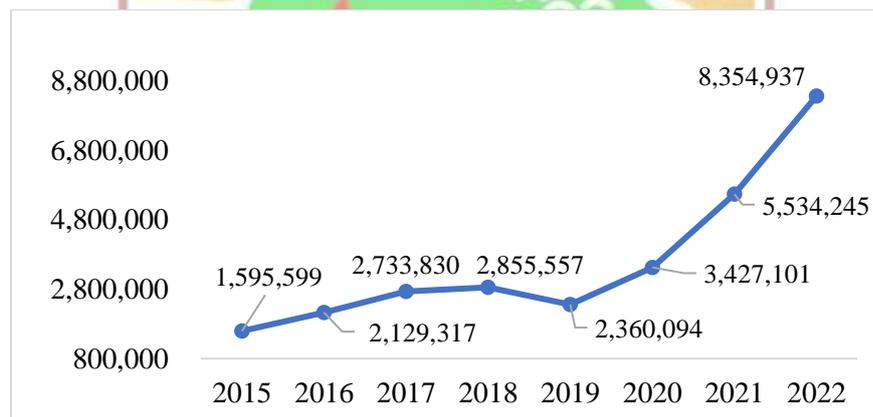
*Fintech* merupakan salah satu media dalam proses pengembangan inovasi keuangan, terutama dalam layanan transaksi pembayaran. Perkembangan ini sejalan dengan transformasi kebiasaan dan preferensi masyarakat yang mulai menggunakan media digital dan media elektronik dalam berbagai kegiatan seperti berbagi informasi tentang diri mereka, berkomunikasi dengan perusahaan, berbelanja online, dan menggunakan fitur terbaru lainnya (Alkhowaiter, 2020).

Untuk mengimbangi perkembangan teknologi di dunia perbankan serta kebutuhan masyarakat yang menginginkan kemudahan, maka lembaga perbankan mengembangkan inovasi keuangan di bidang pelayanan pembayaran dengan meningkatkan layanan transaksi non tunai melalui media elektronik dan media digital yaitu melalui *mobile banking*, *internet banking*, *SMS banking*, *phone banking*, *branchless banking*, *e-money* dan berbagai layanan lainnya untuk memaksimalkan *return* yang akan didapatkan oleh bank (Al-Smadi & Al-Wabel, 2018).

Pada beberapa tahun terakhir, layanan keuangan digital dan elektronik mengalami peningkatan yang sangat pesat di Indonesia. *Mobile banking*, *internet banking*, *e-money* dan *branchless banking* merupakan bagian layanan perbankan

berbasis digital yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan populer serta banyak digunakan di Indonesia. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan nilai transaksi *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money* yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan Data Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, jumlah transaksi *mobile banking* terus mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun (gambar 1.3). Bahkan, pada tahun 2021 peningkatannya mencapai 62% dibandingkan dengan tahun 2020 lalu dan mengalami peningkatan hingga 51% pada tahun 2022.

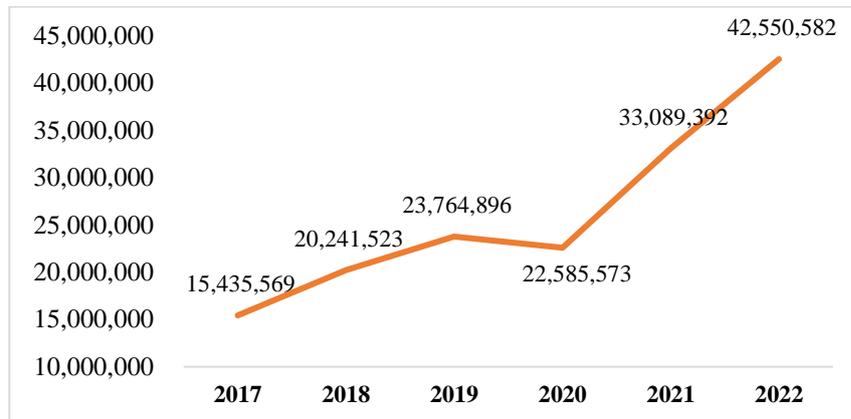


Gambar 1.3 Volume Transaksi *M-Banking* di Indonesia Periode 2015-2022

(dalam ribu transaksi)

Sumber: SPIP Bank Indonesia

Peningkatan nilai transaksi terjadi pada layanan *internet banking*. Nilai transaksi *internet banking* di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Walaupun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020, layanan digital ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga 46% pada tahun 2021 (Gambar 1.4).

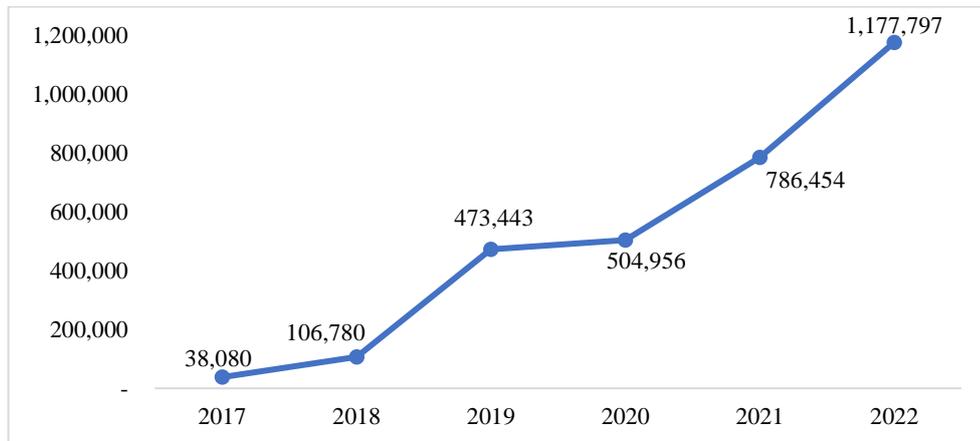


Gambar 1.4 Nilai Transaksi *Internet Banking* di Indonesia Periode 2017-2022

(dalam miliar rupiah)

Sumber: SPIP Bank Indonesia

Hal yang sama juga terjadi pada nilai transaksi uang elektronik. Nilai transaksi uang elektronik mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bahkan, pada tahun 2021 dan 2022 peningkatannya mencapai 55% dan 49,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 504.956 miliar menjadi 786.454 miliar transaksi kemudian mencapai 1.177.797 miliar transaksi pada tahun 2022 (Gambar 1.5). Peningkatan ini didorong oleh penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi, seperti transaksi di transportasi umum, minimarket, parkir, dan pembayaran transaksi-transaksi lainnya.



Gambar 1.5 Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Periode 2017-2022  
(dalam miliar rupiah)

Sumber: SPIP Bank Indonesia

Selanjutnya, layanan *branchless banking* yang di Indonesia dikenal dengan program Laku Pandai yaitu program layanan keuangan tanpa kantor yang dicanangkan OJK dalam rangka keuangan inklusif. Laku pandai menyediakan layanan transaksi perbankan di luar kantor cabang, seperti transaksi transfer, tarik tunai, pembayaran tagihan dan berbagai transaksi keuangan lainnya melalui mesin EDC yang disediakan oleh bank bersangkutan. Sejak peluncuran pertama pada 2015 lalu, laku pandai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah agen laku pandai terus bertambah, hingga tahun 2019, agen laku pandai bertambah dari awal peluncuran yang hanya memiliki 3.734 agen hingga mencapai 1.146.131 agen dari beberapa bank pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah nasabah diikuti dengan peningkatan transaksi melalui layanan perbankan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh produk digital bank terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Ogotu & Fatoki, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara

*mobile banking*, *agency banking*, *ATM banking*, dan *online banking* dengan kinerja keuangan bank komersial yang terdaftar di Kenya. Hasil Penelitian (Pasaribu & Riyadi, 2022) menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Margaretha, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan *internet banking* terhadap efisiensi profitabilitas. Hasil Penelitian (Muchlis, et al., 2021) menunjukkan bahwa, secara simultan *e-money*, *e-banking*, dan *branchless banking* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial, *e-money* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas kemudian *e-banking* dan *branchless banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang belum konsisten dan dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh *M-Banking*, *I-Banking*, *E-Money* yang Diterbitkan oleh Bank, dan *Branchless Banking* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

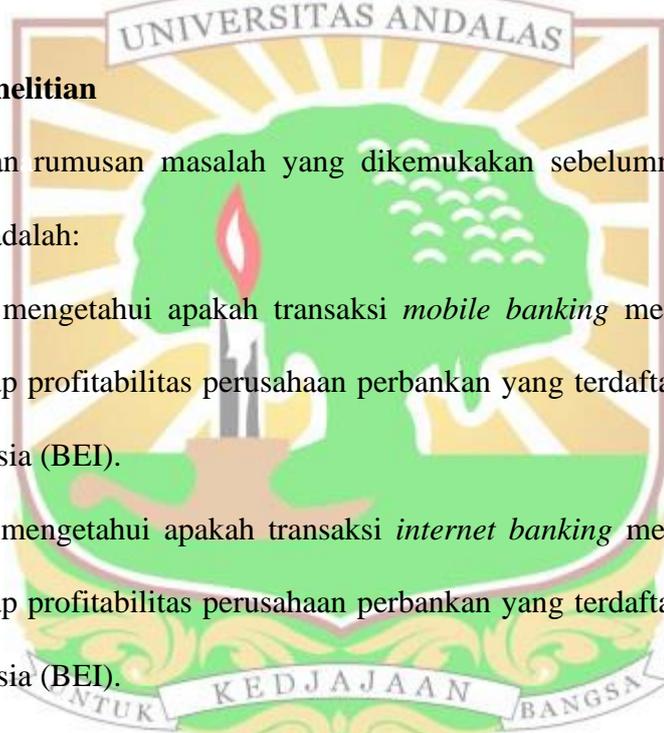
1. Apakah transaksi *mobile banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah transaksi *internet banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *electronic money* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *branchless banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah transaksi *mobile banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah transaksi *internet banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah *electronic money* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah *branchless banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini meliputi sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan dalam menambah wawasan mengenai pengaruh produk-produk digital bank terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh produk-produk digital bank terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan perbankan untuk dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan melalui produk-produk perbankan yang menjadi salah satu sumber *fee based income* perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan perbankan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk digital perbankan agar dapat meningkatkan *competitive advantage* sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas melalui produk digital bank.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *mobile banking*, *internet banking*, *electronic money* yang diterbitkan oleh bank, dan *branchless banking* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022 dengan menggunakan *firm size* dan risiko kredit sebagai variabel kontrol.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini sistematika penulisan dari seluruh isi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai konsep dasar penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi tinjauan literatur berupa teori-teori dan definisi yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**



Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh mobile banking, internet banking, electronic money yang diterbitkan oleh bank, dan branchless banking terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2022.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

